

ABSTRAK

Tesis ini berisi penelitian mengenai peran Achievement Motivation Training (AMT) terhadap perubahan motif berprestasi siswa kelas I SMU yang tergolong underachiever. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran Achievement Motivation Training (AMT) tersebut terhadap perubahan motif berprestasi siswa yang underachiever.

*Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMU kelas I yang underachiever di SMU "X" Bandung. Jumlah sampel sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang. Pelatihan ini menggunakan prinsip Experiential Learning dari **Gordon A. Walter** dan **Stephen E. Marks (1981)** dengan menggunakan metoda ceramah (lecture), diskusi, games.*

Setelah data diolah melalui uji statistik diperoleh hasil bahwa pelatihan AMT memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada siswa SMU kelas I yang tergolong underachiever. Artinya motif berprestasi siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Informasi yang diterima dari pelatihan dapat dihayati dan menimbulkan insight serta keinginan siswa untuk berubah menjadi lebih termotivasi yang selanjutnya diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki keinginan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada yang pernah diperoleh sebelumnya, merasa mampu mengatur diri dengan lebih baik dari segi waktu, cara belajar, dan menentukan prioritas kegiatan. Selain itu siswa ingin mengubah kebiasaan, menguasai diri dalam keadaan tegang agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Pelatihan AMT ini memberikan pengaruh yang positif terhadap para peserta pelatihan ditinjau dari kesan, pendapat, harapan yang akhirnya dapat memenuhi apa yang mereka inginkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan ini sesuai untuk diterapkan pada siswa underachiever yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena dapat membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Saran yang dapat diberikan antara lain tetap dapat meneruskan program pelatihan ini sebagai salah satu program yang dapat membantu mengatasi masalah siswa SMU yang memiliki prestasi rendah, setelah pelatihan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi lebih lanjut kepada peserta pelatihan untuk menindaklanjuti sejauh mana perkembangan hasil pelatihan terhadap proses belajar mereka. Evaluasi dapat berupa konseling atau konsultasi dari pihak sekolah.

ABSTRACT

This thesis focuses on the role of Achievement Motivation Training (AMT) and the effect it can have on the achievement motivation of underachieving first grade high school student in Bandung. The samples taken for this thesis compromise a group of 33 students at SMU “X” Bandung which were at the time of sampling underachieving.

*As a research basis for this thesis Experiential Learning principal by **Gordon A. Walter** and **Stephen E. Marks (1981)** using lectures, discussions, and games methods.*

From the collected and processed data we can conclude that the therefore mentioned training has a significant (positive) influence on the subjects and shows clearly that it provides them a better insight in their own behavior and the direct results from this. It helps the subjects to improve their time management, (re)define their learning strategies and provides them with a simple guideline and useful tools to achieve better results.

The above positive findings underline the suitability of the used training method and the recommendations/ suggestions brought forward in this thesis can potentially be used for further research into the subject. As the sampling group is relatively small; continuous monitoring and further evaluations would be required to see progress after following the training. Evaluation can be counseling or consultation from school.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN & TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Maksud dan Tujuan	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Praktis	11
1.4.2. Kegunaan Teoritis	12

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1.	Motivasi Berprestasi	13
2.1.1.	Pengertian Motif	13
2.1.2.	Proses Motif	15
2.1.3.	Prinsip Dasar Teori Motif	17
2.1.4.	Fungsi Motif	18
2.1.5.	Ciri-ciri Motif	18
2.1.6.	Pengertian Motif Berprestasi	19
2.1.7.	Proses Motif Berprestasi	22
2.1.8.	Perkembangan Motif Berprestasi	26
2.1.9.	Motif dari Hermans	27
2.1.10.	Motif Berprestasi pada Masa Remaja	32
2.1.11.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motif Berprestasi Remaja	33
2.2.	Definisi Remaja	36
2.2.1.	Ciri-ciri Masa Remaja	37
2.2.2.	Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja Menurut Havighurst (Hurlock, 1973)	39
2.2.3.	Tujuan-tujuan Perkembangan Masa Remaja	40
2.3.	<i>Underachievement</i>	41
2.3.1.	Pengertian <i>Underachievement</i>	41
2.3.2.	Penyebab <i>Underachievement</i>	42

2.4.	<i>Experiential Learning</i>	43
2.4.1.	Karakteristik dari <i>Experiential Learning</i>	44
2.4.2.	Metoda dalam <i>Experiential Learning</i>	44
2.4.3.	Fase dari <i>Experiential Learning</i>	49
2.5.	Kerangka Pikir	51
2.6.	Asumsi	60
2.7.	Hipotesis	60
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	61
3.1.	Rancangan Penelitian	61
3.2.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	61
3.2.1.	Definisi Konseptual	61
3.2.2.	Definisi Operasional	62
3.3.	Alat Ukur	63
3.3.1.	Kuesioner <i>Prestatie Motivatie Test (PMT)</i>	63
3.3.1.1.	Penilaian PMT	64
3.3.1.2.	Validitas dan Reliabilitas PMT	65
3.3.1.3.	Kategorisasi	66
3.3.2.	Data Penunjang	66
3.3.3.	Observasi	67
3.4.	Populasi Sasaran dan Teknik Sampling	67
3.4.1.	Populasi Sasaran	67
3.4.2.	Teknik Sampling	68

3.5.	Langkah-langkah Penelitian dan Prosedur Experimental	68
3.5.1.	Tahap Persiapan	68
3.5.2.	Tahap Pelaksanaan	68
3.5.3.	Tahap Pengolahan Data	71
3.5.4.	Tahap Penulisan Laporan	72
3.6.	Teknik Analisis	73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Data Penelitian	74
4.1.1.	Gambaran Sampel Dalam Penelitian	74
4.1.2.	Perubahan dan Tabulasi Silang Motif Berprestasi (P),	74
4.1.3.	<i>Facilitating Anxiety (F+)</i> , dan <i>Debilitating Anxiety (F-)</i>	75
	Sesudah Pelatihan	
4.2.	Hasil Pengujian Hipotesis	76
4.3.	Data Penunjang	79
4.3.1.	Dorongan untuk mengikuti pelatihan	79
4.3.2.	Hal yang menghambat dalam mencapai prestasi	79
4.3.3.	Harapan dalam mengikuti pelatihan	80
4.3.4.	Hal yang ingin dan akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan	81
4.3.5.	Gambaran perubahan motif sosial cerita gambar Mc. Clelland setelah pelatihan	81
4.3.6.	Pendapat tentang pelatihan	82

4.3.7. Materi dan metoda yang disukai dalam pelatihan	82
4.3.8. Kesan peserta selama mengikuti pelatihan	83
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	105
 DAFTAR PUSTAKA	 107

DAFTAR BAGAN & TABEL

Bagan 1	Proses Motif
Bagan 2	Bagan Kerangka Pikir
Bagan 3	Rancangan Penelitian
Tabel 4.1.	Tabel gambaran jenis kelamin sampel penelitian
Tabel 4.2.	Tabel tabulasi silang perubahan Motif Berprestasi (P) dengan <i>Facilitating Anxiety</i> (F+)
Tabel 4.3.	Tabel tabulasi silang perubahan Motif Berprestasi (P) dengan <i>Debilitating Anxiety</i> (F-)
Tabel 4.4.	Tabel hasil uji SPSS Motif Berprestasi (P)
Tabel 4.5.	Tabel hasil uji statistik Wilcoxon Motif Berprestasi (P)
Tabel 4.6.	Tabel hasil uji SPSS <i>Facilitating Anxiety</i> (F+)
Tabel 4.7.	Tabel hasil uji statistik Wilcoxon <i>Facilitating Anxiety</i> (F+)
Tabel 4.8.	Tabel hasil uji SPSS <i>Debilitating Anxiety</i> (F-)
Tabel 4.9.	Tabel hasil uji statistik Wilcoxon <i>Debilitating Anxiety</i> (F-)
Tabel 4.10.	Tabel hasil uji SPSS P, F+, dan F-
Tabel 4.11.	Tabel frekuensi dorongan untuk mengikuti pelatihan
Tabel 4.12.	Hal yang menghambat dalam mencapai prestasi
Tabel 4.13.	Harapan dalam mengikuti pelatihan
Tabel 4.14.	Hal yang ingin dan akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan

- Tabel 4.15. Tabel silang kekuatan motif *achievement* dengan motivasi berprestasi (P)
- Tabel 4.16. Tabel silang kekuatan motif afiliasi dengan motivasi berprestasi (P)
- Tabel 4.17. Tabel silang kekuatan motif *power* dengan motivasi berprestasi (P)
- Tabel 4.18. Tabel distribusi frekuensi pendapat tentang pelatihan
- Tabel 4.19. Tabel distribusi frekuensi materi dan metoda yang disukai
- Tabel 4.20. Tabel distribusi frekuensi kesan peserta selama pelatihan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Pra Pelatihan AMT
Lampiran 2	Kuesioner Modifikasi PMT
Lampiran 3	Rancangan Modul Pelatihan
Lampiran 4	Rancangan Eksperimen Pelatihan AMT
Lampiran 5	Kuesioner Sesi <i>Ice Breaker</i>
Lampiran 6	Kuesioner Sesi <i>Pre Training Test</i>
Lampiran 7	Kuesioner Sesi Tiga Motif Sosial
Lampiran 8	Kuesioner Sesi Mengenal Bahasa Prestasi
Lampiran 9	Kuesioner Sesi <i>Time Management</i>
Lampiran 10	Kuesioner Sesi Lempar Gelang
Lampiran 11	Kuesioner Sesi Strategi Belajar
Lampiran 12	Kuesioner Sesi Penetapan Tujuan (<i>Goal Setting</i>)